

PERSEPSI BERBAGAI STRATA SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP PASRAMAN FORMAL

Oleh;

Suyono¹

Made Veronikawati²

suyono_gunawan_sindhunata@yahoo.com

ssuyono876@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Lampung

Abstrak, Pasraman formal merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang dibentuk oleh masyarakat yang telah terdaftar pada instansi pemerintah. Keberadaan pasraman Formal penting bagi umat Hindu, karena mampu menunjukkan fungsi keberadaannya sesuai dengan harapan masyarakat. Namun tidak semua daerah dapat melaksanakan program pemerintah tersebut, seperti halnya di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah yang tidak mempunyai Pasraman Formal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi berbagai strata sosial masyarakat yaitu Tokoh Masyarakat dan Masyarakat umum di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah terhadap Pasraman Formal. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data kuesioner/angket. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Disproportionate stratified random sampling* yang menggunakan rumus *Slovin*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif Presentase.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi baik Tokoh Masyarakat dan Masyarakat umum secara umum tidak berbeda yaitu setuju apabila dibangun Pasraman Formal di Kecamatan Seputih Mataram, kecuali tanggapan dalam hal pembangunan Pasraman Formal dalam lingkup desa Masyarakat umum lebih tinggi dibandingkan dengan Tokoh Masyarakat. Sedangkan tanggapan dalam hal Sumbangan dana, sumbangan material, dan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Hindu Tokoh Masyarakat lebih tinggi dibandingkan dengan Masyarakat umum.

Kata Kunci: *Persepsi, Strata Sosial Masyarakat, Pasraman Formal*

PENDAHULUAN

Seputih Mataram merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Lampung Tengah. Kecamatan Seputih Mataram terdiri dari 12 (dua belas) desa dengan jumlah penduduk yang beragam yang 3 (tiga) di antara ke 12 (dua belas) desa adalah penduduk Hindu. Adapun ke 3 (tiga) desa tersebut adalah Desa Dharma Agung, Desa Wirata Agung, dan Desa Tri Mulyo Mataram.

Setiap daerah selalu menghadapi suatu permasalahan pembangunan.

Permasalahan pembangunan juga terjadi di Kecamatan Seputih Mataram. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ketua Parisadha Kecamatan Seputih Mataram, salah satu masalah pembangunan yang ada di Kecamatan Seputih Mataram adalah pendidikan agama Hindu berupa Pasraman Formal. Meskipun jumlah penduduk Hindu mencapai 903 KK, di Kecamatan Seputih Mataram belum mempunyai lembaga pendidikan Hindu seperti Pasraman Formal.

Dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 56 Tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan Hindu dijelaskan bahwa:

- 1) Pendidikan keagamaan Hindu adalah jalur pendidikan formal dan nonformal dalam wadah pasraman.
- 2) Pasraman formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi
- 3) Pasraman non formal adalah jalur pendidikan diluar pasraman formal yang dilaksanakan secara terstruktur

Pasraman yang sudah berlangsung saat ini adalah Pasraman nonformal. Pendidikan yang dilaksanakan pada pasraman jalur nonformal bertujuan untuk melengkapi pendidikan agama yang didapat di sekolah formal dalam rangka meningkatkan Sraddha dan Bhakti peserta didik. Pasraman nonformal dilaksanakan di lingkungan tempat ibadah, balai adat dan tempat lain yang memenuhi syarat. Dalam Pasraman formal tidak memiliki kurikulum yang teratur sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak disesuaikan dengan jenjang pendidikan, (Yunedi, 2012).

Pasraman formal maksudnya adalah Pasraman yang memiliki legalitas resmi dan dikelola dalam sistem manajemen serta pengadministrasian secara formal/resmi oleh pemerintah. Pendidikan yang diselenggarakan pada pasraman jalur formal terbagi atas beberapa tingkat/jenjang yaitu; TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi sehingga perangkat pembelajaran (kurikulum) dalam Pasraman Formal terstruktur disesuaikan dengan tingkat/jenjang pendidikan siswa.

Pasraman Formal sangat penting dibangun, hal ini disebabkan dengan manajemen yang baik, pasraman akan

mampu menunjukkan fungsi keberadaannya sesuai dengan harapan masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan pembangunan pasraman formal sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Selain partisipasi, faktor penentu keberhasilan program pembangunan antara lain kesiapan aspek sosial yaitu kesempatan, kemauan dan kemampuan masyarakat yang secara keseluruhan akan mempengaruhi ketertarikan masyarakat. Persepsi masyarakat terhadap sesuatu akan mempengaruhi perilakunya salah satunya dalam wujud partisipasi.

Latar belakang pendidikan (SD, SMP, SMA, dan Sarjana), pekerjaan (Petani, PNS, Wirausaha, Wiraswasta) serta jabatan tertentu dalam masyarakat merupakan suatu rangkaian yang berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dalam pembangunan Pasraman Formal. Pendidikan, pekerjaan dan jabatan tertentu dalam masyarakat juga dijadikan sebagai ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat kedalam suatu lapisan (strata sosial) tertentu. Masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi berbagai strata sosial masyarakat di Kecamatan Seputih Mataram terhadap Pasraman Formal? Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi berbagai strata sosial masyarakat di Kecamatan Seputih Mataram terhadap Pasraman Formal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif presentase. Metode deskriptif kuantitatif presentase dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui presentase persepsi berbagai strata sosial masyarakat dalam hal ini yaitu Tokoh masyarakat dan masyarakat umum

terhadap rencana pembangunan pasraman formal di Kecamatan Seputih Mataram. Tempat penelitian dilaksanakan di Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan September 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Hindu di Kecamatan Seputih Mataram dengan jumlah 832 jiwa yang dikelompokkan berdasarkan strata yang terdiri dari Tokoh Masyarakat dan

masyarakat umum. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Disproportionate stratified random sampling*. *Disproportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara tidak proporsional (Sugiyono, 2016: 121). Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* yang dikelompokkan berdasarkan strata sosial sebagai berikut:

Tokoh Masyarakat	Jumlah	Masyarakat Umum	Jumlah
Parisada Kec. Seputih Mataram	1	Wirausaha	4
Parisada Desa	3	Petani	67
Adat Banjar	1	PNS	2
Pemangku	7	Wiraswasta	8
Total	12	Total	81
Jumlah Total = 93			

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Masyarakat yang ada di Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah akan dikelompokkan menjadi Tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Sedangkan data sekunder diperoleh dari perantara atau data yang di dapat secara tidak langsung ke sumber yang di teliti, yaitu melalui buku-buku, jurnal ilmiah, website dan catatan dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini alat pengumpul data

yang digunakan adalah kuisisioner atau angket yang terdiri dari 15 butir pertanyaan, bentuk angket adalah *multiple choise* (pilihan ganda) dengan menggunakan model Skala Liket. Untuk menguji kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam penelitian, maka soal disebar untuk diuji *validitas* dan *reliabilitas* instrumen. Uji *validitas* instrumen pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, uji *validitas* yang pertama memiliki 15 butir pernyataan, dengan menggunakan sampel sebanyak 16 responden.

HASIL PENELITIAN

1. Tanggapan Tokoh Masyarakat Terhadap Pembangunan Pasraman Formal

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Tokoh Masyarakat sangat setuju jika di Kecamatan

Seputih Mataram dibangun pasraman Formal yakni mencapai 58,3% dan setuju mencapai 41,7% serta tidak ada Tokoh Masyarakat yang menjawab ragu-ragu, tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Tanggapan Tokoh Masyarakat Terhadap Pembangunan Pasraman Formal

Tanggapan	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	5	7	58,3%
Setuju	4	5	41,7%
Ragu-ragu	3	0	-

Tidak Setuju	2	0	-
Sangat tidak Setuju	1	0	-
Jumlah		12	100%

2. Tanggapan Tokoh Masyarakat Apabila Pasraman Formal Dibangun Dalam Lingkup Desa

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa Tokoh Masyarakat setuju apabila Pasraman Formal dibangun dalam Lingkup desa saja

yakni mencapai 50%, 16,7% ragu-ragu dan tidak setuju mencapai 33,3 %. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Tanggapan Tokoh Masyarakat Apabila Pasraman Formal dibangun dalam Lingkup Desa

Tanggapan		Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju		5	0	-
Setuju		4	6	50%
Ragu-ragu		3	2	16,7%
Tidak Setuju		2	4	33,3%
Sangat tidak Setuju		1	0	-
Jumlah			12	100%

3. Tanggapan Tokoh Masyarakat Terhadap Sumbangan Dana Pembangunan Pasraman Formal

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa Tokoh Masyarakat sangat setuju apabila seluruh masyarakat dikenai sumbangan dana

mencapai 33,3% sedangkan yang menjawab setuju 66,7%, dan tidak ada Tokoh Masyarakat yang menjawab ragu-ragu, tidak setuju maupun sangat tidak setuju dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Tanggapan Tokoh Masyarakat Terhadap Sumbangan Dana Pembangunan Pasraman Formal

Tanggapan	Skor	frekuensi	Presentase
Sangat setuju	5	4	33,3%
Setuju	4	8	66,7%
Ragu-ragu	3	-	-
Tidak setuju	2	-	-
Sangat tidak setuju	1	-	-
Jumlah		12	100%

4. Tanggapan Tokoh Masyarakat Terhadap Sumbangan Material Pembangunan Pasraman Formal

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa Tokoh Masyarakat setuju apabila masyarakat dikenai

sumbangan bahan material mencapai 66,7%, sedangkan yang menjawab ragu-ragu 8,33%, dan yang menjawab tidak setuju mencapai 25% dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Tanggapan Tokoh Masyarakat Terhadap Sumbangan Material Pembangunan Pasraman Formal

Tanggapan	Skor	frekuensi	Presentase
Sangat setuju	5	-	-
Setuju	4	8	66,7%
Ragu-ragu	3	1	8,33%
Tidak setuju	2	3	25%
Sangat tidak setuju	1	-	-
Jumlah		12	100%

5. Tanggapan Tokoh Masyarakat sebagai Orang Tua terhadap Minat Anak

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa Tokoh Masyarakat sebagai orang tua sangat setuju bahwa dengan adanya pasraman formal dapat meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan

ke Perguruan Tinggi Hindu mencapai 16,7%, Tokoh Masyarakat yang menjawab setuju mencapai 75% sedangkan Tokoh Masyarakat yang ragu-ragu mencapai 8,33% dan tidak ada yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju, dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Tanggapan Tokoh Masyarakat sebagai Orang Tua terhadap Minat Anak

Tanggapan	Skor	frekuensi	Presentase
Sangat setuju	5	2	16,7%
Setuju	4	9	75%
Ragu-ragu	3	1	8,33%
Tidak setuju	2	-	-
Sangat tidak setuju	1	-	-
Jumlah		12	100%

6. Tanggapan Masyarakat Umum Terhadap Pembangunan Pasraman Formal

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Masyarakat Umum sangat setuju jika di Kecamatan Seputih Mataram dibangun pasraman

Formal yakni mencapai 35,8% dan setuju mencapai 64,2% serta tidak ada Masyarakat Umum yang menjawab ragu-ragu, tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Tanggapan Masyarakat Umum Terhadap Pembangunan Pasraman Formal

Tanggapan	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	5	29	35,8%
Setuju	4	52	64,2%
Ragu-ragu	3	0	-
Tidak Setuju	2	0	-
Sangat tidak Setuju	1	0	-
Jumlah		81	100%

7. Tanggapan Masyarakat Umum Apabila Pasraman Formal dibangun dalam Lingkup desa

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa Masyarakat Umum sangat setuju apabila Pasraman Formal dibangun dalam Lingkup

desa saja yakni mencapai 5%, setuju 80,2%, ragu-ragu 2,5% serta tidak setuju 12,3% dan tidak ada Masyarakat Umum yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Tanggapan Masyarakat umum Apabila Pasraman Formal dibangun dalam Lingkup Desa

Tanggapan	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat setuju	5	4	5%
Setuju	4	56	80,2%
Ragu-ragu	3	2	2,5%
Tidak Setuju	2	10	12,3%
Sangat tidak Setuju	1	0	-
Jumlah		12	100%

8. Tanggapan Masyarakat Umum Terhadap Sumbangan Dana Pembangunan Pasraman Formal

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa Masyarakat Umum sangat setuju apabila seluruh

masyarakat dikenai sumbangan dana mencapai 2,47% sedangkan yang menjawab setuju 80,25%, ragu-ragu 11,11%, tidak setuju 4,94% dan yang sangat tidak setuju 1,23% dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Tanggapan Masyarakat Umum Terhadap Sumbangan Dana Pembangunan Pasraman Formal

Tanggapan	Skor	frekuensi	Presentase
Sangat setuju	5	2	2,47%
Setuju	4	65	80,25%
Ragu-ragu	3	9	11,11%
Tidak setuju	2	4	4,94%
Sangat tidak setuju	1	1	1,23%
Jumlah		81	100%

9. Tanggapan Masyarakat Umum Terhadap Sumbangan Material Pembangunan Pasraman Formal

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa Masyarakat Umum tidak setuju jika setelah dikenai sumbangan dana masih dikenai

sumbangan bahan material yaitu mencapai 50,6%, sangat tidak setuju mencapai 2,5%, ragu-ragu mencapai 8,64% setuju mencapai 37,03% dan sangat setuju mencapai 1,23% dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Tanggapan Masyarakat Umum Terhadap Sumbangan Material Pembangunan Pasraman Formal

Tanggapan	Skor	frekuensi	Presentase
Sangat setuju	5	1	1,23%

Tanggapan	Skor	frekuensi	Presentase
Setuju	4	30	37,03%
Ragu-ragu	3	7	8,64%
Tidak setuju	2	41	50,6%
Sangat tidak setuju	1	2	2,5%
Jumlah		81	100%

10. Tanggapan Masyarakat Umum sebagai Orang Tua terhadap Minat Anak

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa Masyarakat Umum sebagai orang tua sangat setuju bahwa dengan adanya pasraman formal dapat meningkatkan minat anak untuk

melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Hindu mencapai 7,41%, setuju mencapai 69,14% sedangkan yang ragu-ragu mencapai 18,52%, tidak setuju 3,70% dan sangat tidak setuju mencapai 1,23%, dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10 Tanggapan Masyarakat Umum sebagai Orang Tua terhadap Minat Anak

Tanggapan	Skor	frekuensi	Presentase
Sangat setuju	5	6	7,41%
Setuju	4	56	69,14%
Ragu-ragu	3	15	18,52%
Tidak setuju	2	3	3,70%
Sangat tidak setuju	1	1	1,23%
Jumlah		81	100%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi baik Tokoh Masyarakat dan Masyarakat umum di Kecamatan Seputih Mataram terhadap Pasraman Formal secara umum tidak berbeda yakni setuju apabila dibangun Pasraman Formal, kecuali tanggapan dalam hal pembangunan Pasraman Formal dalam lingkup desa Masyarakat umum lebih tinggi dibandingkan dengan Tokoh Masyarakat. Sedangkan tanggapan dalam hal Sumbangan dana, sumbangan material, dan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Hindu Tokoh Masyarakat lebih tinggi dibandingkan dengan Masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suyono, 2014. *Peran Orang Tua Dalam Mewujudkan Anak Suputra*. Jurnal Widhia Sandi. STAH N Gd Pudja Mataram. Mataram.
- Suyono, 2018. *Tempat Ibadah Keluarga Sebagai Media Peningkatan Kualitas Keyakinan Umat Hindu Etnis Jawa Di Pringsewu*. Bina Manfaat Ilmu Jurnal Pendidikan. Perum Geria Bakti. Jakarta.
- Yunedi, Gusti Arya. 2012. *Pasraman*. <http://gustiaryayunedi.blogspot.com/>
2012/10/pasraman-2/. Diakses 08 Juni 2018